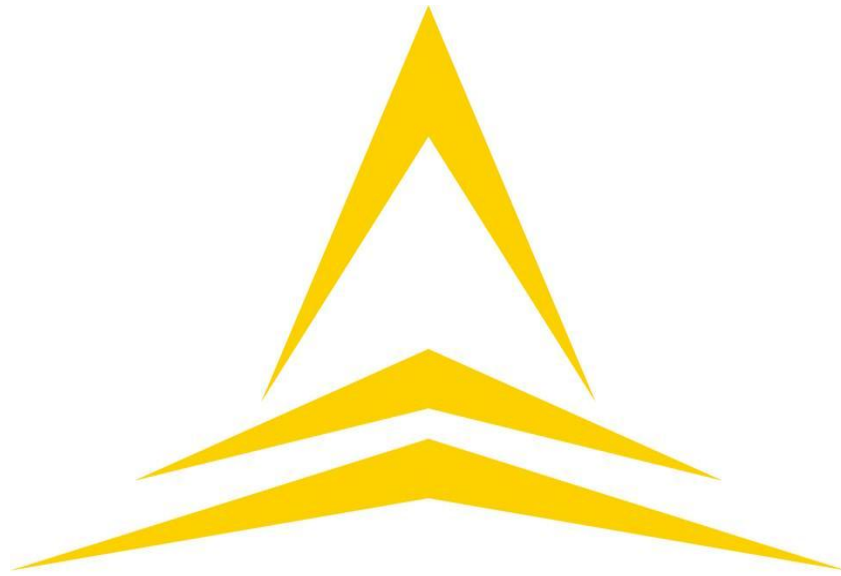


**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VI B DI MI NEGERI 2 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IRVAN NUR HIDAYATULLOH

NIM. 1423305242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.¹

Sejak tahun 1920an Ki Hajar Dewantara telah mengumandangkan pemikiran bahwa hakikat Pendidikan adalah memanusiakan manusia, untuk itu suasana yang di butuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing - masing anggotanya, tidak ada pendidikan tanpa dasar cinta kasih. Ki Hajar Dewantara menerapkan metode pendidikan yang di beri nama pendidikan sistem among yaitu metode pendidikan berdasarkan pada asih, asah dan asuh.²

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *To Mark* “ (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Megawangi menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti: Cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, dan patang menyerah, adil, dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai³

Sebuah pendidikan karakter pada siswa sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena pendidikan yang pertama terdapat pada orang tua. Orang tua adalah guru moral pertama anak, pemberi pengaruh yang dapat

¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm 1.

² Nyoma Dantes, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), Hlm 16

³ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), Hlm 3-5

bertahan lama. Karena orang tua dan anak mengandung signifikansi emosional khusus yang bisa menyebabkan anak-anak merasa di cintai dan di hargai dan sebaliknya merasa tidak di cintai dan di hargai⁴.

Beberapa negara bagian telah menjadi pelopor dalam menunjukkan apa yang bisa dilakukan untuk mengarahkan perhatian publik terhadap pengasuhan orang tua dan memberi mereka bantuan serta dukungan praktis.

Di Wisconsin, *Departement of Public Instruction* (Departement Pengarahan Publik) meluncurkan kampanye keseluruhan wilayah negara bagian pada tahun 1987 yang disebut *the year of the family in education*. Program ini memiliki tiga tujuan: (1) mendidik para guru mengenai peran mereka dalam mendorong keterlibatan orang tua yang lebih besar (2) berbagi informasi dengan sekolah tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan komunikasi antara rumah dan sekolah (3) memberikan informasi secara langsung pada orang tua mengenai peran mereka dalam mendidik anak-anak.⁵

Lingkup keluarga juga sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak sebagaimana dinyatakan oleh Subino Hadisubroto, yaitu bahwa keluarga hendaknya menjadi tempat yang membetahkan, menjadi tempat menumbuhkan kehidupan religius dan akhirnya menjadi tempat yang aman karena aturan main antar anggota.⁶

Mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut di bekali rasa kasih sayang terhadap sesama. Namun demikian dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam mengasuh anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga (dalam

⁴ Thomas lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media 2014). Hlm 43

⁵ Thomas lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Nusa Media, 2014), Hlm 517

⁶ Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hlm 23

Suherman, 2000) yaitu berpengaruh terhadap kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap permisif dan sikap demokratis.⁷

Pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang di tetapkan.⁸

Pada usia 11 tahun atau kelas tinggi sekolah dasar, anak cenderung memiliki ciri khas adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkret, selalu ingin belajar, ingin tahu, sudah mampu mengembangkan pemikirannya, bersikap mandiri, dan mampu menerima kesan- kesan dari orang lain.⁹ Sekolah terus menerus memperbaiki mutu dan menyediakan program sebagai penunjang siswa untuk berprestasi, hal ini yang membuat orang tua semakin percaya dengan sekolah. Saat orang tua semakin sibuk karena keduanya bekerja, pendidikan anak pun semakin menjadi masalah karena orang tua kerap tidak lagi memperhatikan anaknya agar bisa belajar dengan nyaman dan tidak memperhatikan dalam belajar.¹⁰

Orang tua adalah sosok yang memiliki kekuatan besar, tetapi sayangnya sangat banyak dari mereka yang meremehkan arti penting mereka bagi anak-anak. Kata seorang guru kelas tiga: “orang tua harus tahu bahwa mereka dapat membuat perbedaan besar terhadap kehidupan anak mereka hanya dengan memastikan mereka tahu tentang pelajaran matematika mereka. Sebagai pelengkap berbagai upaya berbasis luar akan membantu orang tua dan anak-anak, ada banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk mengajak orang tua menjadi mitra dalam tugas istimewa membangun nilai moral yang

⁷ Diana mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Hlm 88

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 26

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), Hlm. 125

¹⁰ Chris Verdiansyah, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2008), Hlm. 82

baik, orang tua juga harus terlibat dalam menerapkan disiplin seperti yang di kemukaan John Lazares: “cara ini juga merupakan suatu bentuk disiplin sederhana, para siswa yang melihat orang tua anak lain di sekolah langsung berhenti membuat masalah karena mereka tidak ingin orang tua mereka duduk bersama mereka sepanjang hari”. Sejak berlakunya keterlibatan orang tua, menurut John Lazares, Hukuman sepulang sekolah menurun hingga 20 anak perhari sampai sekarang pernah mencapai nol pada suatu hari, dan pengusiran dari kelas juga banyak menurun. Bekerjasama dalam mendisiplinkan anak-anak bila mengambil bentuk yang sederhana seperti pertemuan wali siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan Pak Harianto selaku wali kelas VI B menyampaikan bahwa kelas VI B merupakan kelas yang memiliki kedisiplinan yang bervariasi seperti ada yang memiliki kedisiplinan tinggi, sedang maupun rendah, tentunya bagi guru harus memiliki penanganan yang lebih untuk siswa kelas VI B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu hubungan emosional, aturan yang konsisten dan bersinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan kedisiplinan di rumah, dan lingkungan yang berfungsi untuk mengembangkan kedisiplinan siswa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor kedisiplinan tersebut lingkungan di rumah seperti orang tua memiliki peran untuk memberikan pola asuh agar mendidik anaknya memiliki kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Prof. DR. Moh. Shochib bahwa keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak yang memiliki kedisiplinan diri dimaksud sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan diri dalam hal ini yaitu siswa¹². Kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas khususnya pada kelas VI B yang

¹¹ Thomas lickona, *pendidikan karakter*, (Bandung:Nusa Media, 2014), Hlm 514-532

¹² Moh.Shochi, *pola asuh orang tua dalam membantu dan mengembangkan disiplin diri* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 16

memiliki waktu yang panjang serta kondisi anak yang sudah besar dan mulai susah di atur. Karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memiliki waktu yang sangat berbeda, jadi di MI Negeri 2 Banyumas masuk itu pada pukul 06.40 dan pulang 14.00 lalu di lanjut les. Jadi, dengan jam pelajaran yang berbeda banyak siswa yang masuknya terlambat dan juga tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, saat pembelajaran siswa terkadang main-main sendiri tidak mendengarkan gurunya, dan banyak juga siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI B yaitu Anisa bahwa ketika di rumah orang tua terkadang tidak memperdulikan akan kedisiplinan anaknya dan orang tua hanya menegur jika saya tidak disiplin dalam belajar. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif terhadap kedisiplinan siswa, karena kelas VI B merupakan kategori kelas tinggi dalam sekolah dasar harusnya sudah memiliki sifat disiplin yang cukup baik, namun pola asuh orang tua yang membuat anak cenderung tidak memiliki sikap disiplin. Anak-anak membutuhkan pola asuh perpaduan antara pembatasan dan kebebasan. Salah satu tugas orang tua adalah memberikan contoh dan terapan kepada anaknya untuk memiliki karakter yang disiplin. Saat berada di sekolah guru berharap anak memiliki karakter disiplin yang baik dengan masuk sekolah tepat waktu dan menggunakan atribut sekolah yang lengkap. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi kedisiplinan anak. Orang tua seharusnya membuat aturan untuk melatih kedisiplinan anak ketika di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas*”

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dll), kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan sebagainya). Dalam hal ini pola asuh orang tua merupakan bentuk cara pendidikan yang diberikan orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan menggunakan pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, maupun pola asuh permisif.¹³

2. Kedisiplinan Siswa

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang di berikan orang tua kepada anak atau guru kepada murid. *New world dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara dalam Kamus besar bahasa indonesia, terdapat 3 arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang di lakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu, oleh karena itu disiplin harus istiqomah.¹⁴ Berdasarkan denifisi di atas, maka dapat di jelaskan bahwa disiplin itu adalah suatu perintah atau aturan orang tua kepada anak atau guru kepada siswa untuk di lakukan. Indikator kedisiplinan siswa yaitu: Hadir tepat waktu,

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 75

¹⁴ Novan ardy wiyani, *bina karakter anak usia dini*, (jogjakarta: Ar-Ruzz 2013), Hlm 42

Mematuhi aturan, Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, Menyiapkan dan mengeluarkan alat.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.
- 2) Untuk menambah dan memperkaya khasanah dalam hal pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari kelebihannya dapat diambil manfaatnya.

b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007,) hlm 208

1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki sifat disiplin saat di sekolah atau di rumah

2) Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anaknya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di rumah.

3) Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk secara rutin mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua mereka sebagai bentuk kerjasama untuk menumbuhkan sifat disiplin pada siswa.

4) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program yang berkaitan dengan orang tua peningkatan kedisiplinan dimiliki oleh siswa.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Destri Barkah Nerbaeti yang berjudul "Pembentukan Karakter Kedisiplinan Menaati Peraturan Di Kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri 1 Purwokerto" diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan menaati peraturan sesuai dengan tata tertib yang tertulis di kelas II Umar Bin Khattab dan berjalan dengan baik seperti masuk dan pulang tepat waktu, catatan kehadiran, meletakkan alas kaki di rak, sopan dan santun kepada guru, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang, meminta izin dan terimakasih setelah dan hendak pergi ke toilet, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan kalimat thoyyibah, dan sholat

dhuhur berjamaah. Persamaan dengan penelitian Destri Barkah Nurbaeti yaitu Variabelnya yang menekankan pada kedisiplinan. Perbedaannya pada analisis, subjek, dan lokasi

Penelitian yang di lakukan oleh Iis Mukti Wahyuni yang bderjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara “ di peroleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil, begitu juga pengaruh pada pola asuh yang lainnya. Persamaan dengan penelitian Iis Mukti Wahyuni pada variabel Independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu variabel dependen dan lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual di SDN 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah $0,316 \times 100\% = 31,6\%$, sedangkan 68,4% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Dwiyoga Apriyatin pada variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah memahami isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berupa penjabaran dari variabel penelitian yaitu teori pola asuh orang tua, teori kedisiplinan siswa, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum MI Negeri 2 Banyumas, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi angket pola asuh orang tua, deskripsi angket kedisiplinan siswa, uji prasyarat analisis, pengujian regresi sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Pada persamaan $Y = 47.931 + 0,150 X$. dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47.931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47.931. Koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,150.
2. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,275. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,190 dan permisif memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,187.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. MI Negeri 2 Banyumas

Baik kepala madrasah maupun guru terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa saat belajar di sekolah dan sekolah terus mengadakan kegiatan yang mampu mendisiplinkan siswa agar lebih baik.

2. Orang tua siswa

Sebaiknya orang tua memberikan pola asuh yang cenderung demokratis kepada anaknya dan sebaiknya orang tua selalu menciptakan hubungan yang baik dengan pihak sekolah terutama wali kelas untuk mengkomunikasikan sikap maupun perkembangan siswa saat belajar disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm 1.
- Dantes, Nyoma. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, 2016. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas, 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Latif, Abdul, 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Verdiansyah, Chris. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.
- Shochi, Moh. 2010. *pola asuh orang tua dalam membantu dan mengembangkan disiplin diri*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan ardy. 2013. *bina karakter anak usia dini*. jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta:Diva Press.
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Cawan Mas.
- Ngantini &, S.Lestari *Pendidikan Islam Kontekstual...*, Hlm 6
- Dariyo, Agus. 2007. *psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Purwokerto : STAIN Press.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Sutirna. 2013. *perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. yogyakarta : Andi offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *rahasia sukses belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Mdia.
- Fitria, Enny. 2016.*Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Vol 2, No 1 November. Jurnal, Dosen UMN Al Washliyah Medan.
- Tu'u, Tulus. 2004. *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo.

- D Unardjan. 2003. *manajemen disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo..
- Darmiyatun, Daryanto dan Suryati. 2013. *implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Hadi, Amirul. 2005. *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: pustaka setia.
- Julianti, Haryadi Sarjono dan Winda. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.



